

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan berkembangnya aktivitas usaha, kebutuhan akan informasi keuangan yang berkualitas menjadi semakin penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemilik usaha maupun pihak eksternal. Penelitian (Asipah, 2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan.

Laporan Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2021), laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, representasi jujur, keterbandingan, dan keterpahaman. Laporan keuangan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Akan tetapi, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya dapat diwujudkan oleh pelaku UMKM karena masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. (Dumadi & Ernitawati, 2022) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami akuntansi.

Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah UMKM cukup besar. Berdasarkan data UMKM Kecamatan Palimanan tahun 2025, jumlah pelaku UMKM mencapai 5.058 unit usaha. Berdasarkan kelompok usia, pelaku UMKM didominasi usia dewasa di atas 35 tahun sebanyak 4.049 orang. Selain itu,

berdasarkan jenis kelamin, jumlah pelaku usaha perempuan mencapai 3.000 orang dan laki-laki sebanyak 2.025 orang. Dari tingkat pendidikan, mayoritas pelaku UMKM berpendidikan SD-SMP sebanyak 2.736 orang dan SLTA sebanyak 2.025 orang, sedangkan pelaku usaha dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi relatif sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang relatif rendah sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami akuntansi dan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Hasil penelitian (Wardani, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Dalam perspektif akuntansi syariah, transaksi murabahah merupakan salah satu akad yang banyak digunakan dalam kegiatan usaha berbasis syariah. Menurut (DSAS IAI, 2022), pencatatan transaksi murabahah harus dilakukan sesuai PSAK 102 yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah. Kondisi ideal tersebut bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan bersifat relevan, andal, dan dapat dipahami. Akan tetapi, pada praktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang belum memahami konsep dasar akuntansi murabahah, mekanisme penetapan margin, maupun perlakuan akuntansi sesuai PSAK 102 sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan transaksi. (Dumadi & Ernitawati, 2022) membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Teori pemahaman (Theory of Understanding) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu konsep akan memengaruhi kemampuan dalam menerapkan konsep tersebut secara tepat. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang, maka semakin baik pula pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan konsep tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman akuntansi murabahah menjadi faktor penting yang menentukan ketepatan pencatatan transaksi serta kualitas laporan

keuangan yang dihasilkan. Penelitian (Fadhilah, 2024) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain pemahaman akuntansi murabahah, implementasi PSAK 102 juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. PSAK 102 yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI, 2022) mengatur perlakuan akuntansi transaksi murabahah mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan. Secara ideal, penerapan PSAK 102 akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, konsisten, dan dapat dibandingkan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat pelaku UMKM yang belum menerapkan PSAK 102 secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan. (Ginting, 2024) menunjukkan bahwa implementasi PSAK 102 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Menurut teori kepatuhan (Compliance Theory), individu maupun organisasi akan cenderung mematuhi aturan dan standar yang berlaku apabila memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terhadap peraturan tersebut. Dalam konteks akuntansi syariah, implementasi PSAK 102 merupakan bentuk kepatuhan terhadap standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Semakin baik tingkat kepatuhan terhadap PSAK 102, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Penelitian (Sari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa implementasi PSAK 102 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Secara teoritis, kondisi ideal yang seharusnya terjadi adalah seluruh pelaku UMKM yang melakukan transaksi murabahah mampu memahami akuntansi murabahah dan menerapkan PSAK 102 secara benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami sesuai dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2021). Namun kondisi riil menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai serta belum menerapkan PSAK 102 secara optimal, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan.

Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan UMKM telah banyak dilakukan. (Asipah, 2020), (Dumadi & Ernitawati, 2022), (Ginting, 2024), (Sari et al., 2024) dan (Fadhilah, 2024) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan penerapan standar akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas pemahaman akuntansi secara umum dan belum secara khusus mengkaji pemahaman akuntansi murabahah serta implementasi PSAK 102 pada UMKM di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Selain itu, penelitian mengenai kualitas laporan keuangan UMKM berbasis syariah pada wilayah tersebut masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, besarnya jumlah UMKM di Kecamatan Palimanan yang mencapai 5.058 unit usaha serta kondisi tingkat pendidikan pelaku usaha yang masih didominasi lulusan SD-SMP dan SLTA menunjukkan adanya potensi permasalahan dalam pemahaman akuntansi murabahah dan implementasi PSAK 102. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi Murabahah dan Implementasi PSAK 102 terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep, mekanisme, dan pencatatan transaksi murabahah sesuai prinsip syariah dan PSAK 102. Permasalahan ini terlihat dari masih terbatasnya

pengetahuan pelaku UMKM mengenai konsep dasar murabahah, mekanisme penetapan margin, serta pencatatan transaksi sesuai dengan ketentuan akuntansi syariah. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan pelaku UMKM belum mampu menerapkan perlakuan akuntansi murabahah secara tepat, sehingga berdampak pada penyusunan laporan keuangan yang belum optimal.

2. Implementasi PSAK 102 pada UMKM belum dilakukan secara optimal terutama pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah. Meskipun sebagian UMKM telah melakukan pencatatan transaksi murabahah, penerapannya masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan PSAK 102. Hal ini ditunjukkan dengan belum diterapkannya secara konsisten aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah sesuai standar yang berlaku.
3. Laporan keuangan UMKM belum sepenuhnya memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan belum sepenuhnya memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman, sehingga informasi yang dihasilkan kurang mendukung pengambilan keputusan.
4. Terdapat perbedaan antara ketentuan standar akuntansi syariah dengan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM. Perbedaan antara ketentuan PSAK 102 dan praktik pencatatan ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya sesuai prinsip syariah.
5. Penelitian empiris mengenai pengaruh pemahaman akuntansi murabahah dan implementasi PSAK 102 terhadap kualitas laporan keuangan UMKM masih terbatas.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan bukti nyata mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan berbasis syariah di sektor UMKM.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini terbatas pada pembahasan mengenai pemahaman akuntansi murabahah dan implementasi PSAK 102 sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
2. Pemahaman akuntansi murabahah dibatasi pada sejauh mana pelaku UMKM memahami konsep, pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi murabahah sesuai dengan ketentuan PSAK 102.
3. Implementasi PSAK 102 dibatasi pada penerapan standar akuntansi keuangan syariah terkait transaksi murabahah dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM.
4. Kualitas laporan keuangan yang diteliti mencakup empat karakteristik utama, yaitu relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman.
5. Subjek penelitian terbatas pada UMKM yang berbasis syariah dan menjalankan transaksi murabahah di wilayah penelitian yang ditentukan.
6. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Dengan pengolahan data melalui SmartPLS, berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM.
7. Penelitian difokuskan pada UMKM di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon yang menjalankan atau memahami transaksi berbasis murabahah.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman akuntansi murabahah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
2. Apakah implementasi PSAK 102 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
3. Apakah pemahaman akuntansi murabahah dan implementasi PSAK 102 secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi murabahah terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
- b. Menganalisis pengaruh implementasi PSAK 102 terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
- c. Menganalisis pengaruh simultan pemahaman akuntansi murabahah dan implementasi PSAK 102 terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM dan memberikan masukan mengenai pentingnya pemahaman akuntansi murabahah dan implementasi PSAK 102 dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan dalam penyusunan program pembinaan dan pelatihan akuntansi syariah bagi pelaku UMKM.

c. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji akuntansi syariah dan kualitas laporan keuangan UMKM.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar mendapat kejelasan lebih terarah dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika dalam masalah yang dihadapi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Setiap tahap awal dalam sebuah penelitian, bab ini yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini yang memuat teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan analisis data..

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.